

**SARANG LABA-LABA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN BUSANA PRIA GAYA *K-POP***



Ardi Hariyadi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENIRUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**SARANG LABA-LABA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN BUSANA PRIA GAYA *K-POP***



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3930/H/s/2012	
KLAS		
TERIMA	2-8-2012	TTD. SU



KARYA SENI

Ardi Hariyadi



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENIRUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**SARANG LABA-LABA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN BUSANA PRIA GAYA *K-POP***



KARYA SENI

Oleh:

Ardi Hariyadi

NIM 081 1424 022

**TugasakhiriniDiajukankepadaFakultas SeniRupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah SatuSyaratuntukMemperoleh
GelarSarjanadalamBidangKriyaSeni
2012**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Juli 2012.



Dra. Djandjang PS, M.Hum.

Pembimbing I/Anggota



Isbandono Hartyanto, S.Sn, M.A.

Pembimbing II/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

Cogmate/Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi S-1

Kriya Seni/Anggota

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Pes.

NIP 19590802 198803 2 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang senantiasa membimbing dan memberikan jalan untuk menyelesaikan studi ini, teruntuk (alm) bapak yang semangatnya akan terus menemani perjalanan hidup ini serta ibu yang selalu melafalkan segala doa untuk anak bungsunya, terima kasih untuk kasih sayang serta pengorbanannya. Kepada sahabat dan teman-teman yang juga turut serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa.

Sarangheyo...



MOTTO

"Keluarga adalah tempat terakhir dimana kamu akan melampiaskan kebahagiaan yang sangat luar biasa"

bona

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sejauh pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Juni 2012



Ardi Hariyadi

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syuku penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa banyak bimbingan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. A.M Hermien Kusmayati, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. A. Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya sekaligus Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang PS. M.Hum, Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Wali, terima kasih untuk dorongan, semangat, perhatian serta motivasinya.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A, Dosen Pembimbing II, terima kasih untuk dorongan, semangat serta motivasinya.
6. Seluruh Dosen Jurusan Kriya atas segala ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Kriya.
8. Seluruh staf dan karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Kedua orang tua, (alm) Zamhari dan Kartiyah serta seluruh keluarga besar atas doa dan perhatiannya.
10. Yuni Kurnianingsih, atas kesabaran serta kasih sayangnya.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan akan lebih baik lagi. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi Kriya Tekstil.



Yogyakarta, 21 Juni 2012

Ardi Hariyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	21
A. Data Acuan	21
B. Analisis Data	25
C. Rancangan Karya	26
D. Proses Perwujudan	85
1. Bahan dan Alat	85
2. Teknik Pengerjaan	90
E. Kalkulasi Biaya	94
BAB IV. TINJAUAN KARYA	104
BAB V. PENUTUP	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar warna naphthol yang digunakan.....	88
Tabel 2. Daftar warna indigosol yang digunakan.....	89
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya 1 : <i>Budeuleoun</i> (Lembut).....	95
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 2 : <i>Ibyeon-ui</i> (Dua Sisi).....	96
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 3 : <i>Pyeon-an</i> (Santai).....	97
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 4 : <i>Deo Pyeon-an</i> (Lebih Santai).....	98
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 5 : <i>Sinbijeog-in</i> (Misterius).....	99
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 6 : <i>Sal-aissneun</i> (Penuh Energi).....	100
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 7 : <i>Kariseuma</i> (Kharisma).....	101
Tabel 10. Karya 8 : <i>Nangman</i> (Romantis).....	102
Tabel 11. Total Kalkulasi Biaya.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Super Junior – SM Entertainment</i>	2
Gambar 2. Macam-macam sarang laba-laba	9
Gambar 3. Macam-macam sarang laba-laba	9
Gambar 4. <i>Big Bang – YG Entertainment</i>	10
Gambar 5. <i>Super Junior – SM Entertainment</i>	11
Gambar 6. Sarang Laba-laba bulat	22
Gambar 7. Sarang Laba-laba	22
Gambar 8. Batik Kemonggo Indigo	23
Gambar 9. Batik Kemonggo Mahoni	23
Gambar 10. <i>Teen Top</i>	24
Gambar 11. <i>Shinee</i>	24
Gambar 12. <i>Eunhyuk & Yesung Super Junior</i>	25
Gambar 13. Sketsa Alternatif 1	28
Gambar 14. Sketsa Alternatif 2	29
Gambar 15. Sketsa Alternatif 3	30
Gambar 16. Sketsa Alternatif 4	31
Gambar 17. Sketsa Alternatif 5	32
Gambar 18. Sketsa Alternatif 6	33
Gambar 19. Sketsa Alternatif 7	34
Gambar 20. Sketsa Alternatif 8	35
Gambar 21. Sketsa Alternatif 9	36
Gambar 22. Sketsa Alternatif 10	37
Gambar 23. Sketsa Alternatif 11	38
Gambar 24. Sketsa Terpilih 1	39
Gambar 25. Sketsa Terpilih 2	40
Gambar 26. Sketsa Terpilih 3	41
Gambar 27. Sketsa Terpilih 4	42

Gambar 28. Sketsa Terpilih 5	43
Gambar 29. Sketsa Terpilih 6	44
Gambar 30. Sketsa Terpilih 7	45
Gambar 31. Sketsa Terpilih 8	46
Gambar 32. Pola Dasar Badan, Lengan dan Celana	48
Gambar 33. Pola Badan dan Lengan Jas	49
Gambar 34. Desain Motif Batik 1	49
Gambar 35. Desain Motif Batik 2	50
Gambar 36. Desain Motif Batik 3	50
Gambar 37. Desain Motif Batik 4	51
Gambar 38. Desain Motif Batik 5	51
Gambar 39. Desain Motif Batik 6	52
Gambar 40. Desain Motif Batik 7	52
Gambar 41. Desain Karya 1	53
Gambar 42. Detail Motif Batik	54
Gambar 43. Detail Motif Batik	55
Gambar 44. Pecah Pola Kemeja dan Celana	56
Gambar 45. Desain Karya 2	57
Gambar 46. Detail Motif Batik	58
Gambar 47. Detail Motif Batik	59
Gambar 48. Pecah Pola Kemeja dan Celana	60
Gambar 49. Desain Karya 3	61
Gambar 50. Detail Motif Batik	62
Gambar 51. Detail Motif Batik	63
Gambar 52. Pecah Pola Rompi, Kaos dan Celana	64
Gambar 53. Desain Karya 4	65
Gambar 54. Detail Motif Batik	66
Gambar 55. Detail Motif Batik	67
Gambar 56. Pecah Pola Rompi, Kaos dan Celana	68

Gambar 57. Desain Karya 5	69
Gambar 58. Detail Motif Batik.....	70
Gambar 59. Detail Motif Batik.....	71
Gambar 60. Pecah Pola Jaket, Kaos dan Celana	72
Gambar 61. Desain Karya 6	73
Gambar 62. Detail Motif Batik.....	74
Gambar 63. Detail Motif Batik.....	75
Gambar 64. Pecah Pola Jaket Kemeja dan Celana	76
Gambar 65. Desain Karya 7	77
Gambar 66. Detail Motif Batik.....	78
Gambar 67. Detail Motif Batik.....	79
Gambar 68. Pecah Pola Jas dan Celana.....	80
Gambar 69. Desain Karya 8	81
Gambar 70. Detail Motif Batik.....	82
Gambar 71. Detail Motif Batik.....	83
Gambar 72. Pecah Pola Jaet, Kemeja dan Celana.....	84
Gambar 73. Kain <i>American Drill</i> dan Katun Jepang.....	85
Gambar 74. <i>Spike, Studs</i> , dan Rantai.....	86
Gambar 75. Mesin Jahit dan Alat Jahit.....	87
Gambar 76. Kain Berkolin dan Malam	87
Gambar 77. Tabel Warna Naptol.....	88
Gambar 78. Kompor, Wajan dan Canting.....	90
Gambar 79. Proses Pematikan.....	91
Gambar 80. Proses Pematikan.....	91
Gambar 81. Proses Pematikan.....	91
Gambar 82. Pembuatan Pola Busana.....	92
Gambar 83. Pemotongan Kain sesuai dengan Pola	92
Gambar 84. Proses Penjahitan.....	93
Gambar 85. Pembuatan Aplikasi Batik dengan dijahit.....	93

Gambar 86. Proses Pemasangan Hiasan.....	94
Gambar 87. Foto Karya 1 " <i>Budeuleoun</i> " (Lembut)	106
Gambar 88. Foto Detail Karya 1	107
Gambar 89. Foto Karya 2 " <i>Ibyeon-ui</i> " (Dua Sisi)	108
Gambar 90. Foto Detail Karya 2	109
Gambar 91. Foto Karya 3 " <i>Pyeon-an</i> " (Santai)	110
Gambar 92. Foto Detail Karya 3	111
Gambar 93. Foto Karya 4 " <i>Deo Pyeon-an</i> " (Lebih Santai)	112
Gambar 94. Foto Detail Karya 4	113
Gambar 95. Foto Karya 5 " <i>Sinbijeog-in</i> " (Misterius)	114
Gambar 96. Foto Detail Karya 5	115
Gambar 97. Foto Karya 6 " <i>Sal-aissneun</i> " (Penuh Energi)	116
Gambar 98. Foto Detail Karya 6	117
Gambar 99. Foto Karya 7 " <i>Kariseuma</i> " (Kharisma)	118
Gambar 100. Foto Detail Karya 7	119
Gambar 101. Foto Karya 8 " <i>Nangman</i> " (Romantis).....	120
Gambar 102. Foto Detail Karya 8	121

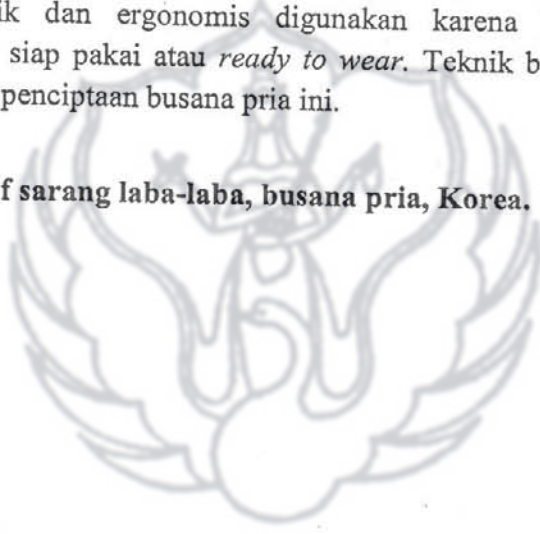
INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengeksplorasi batik motif laba-laba yang diaplikasikan ke dalam busana pria. Batik merupakan budaya bangsa Indonesia yang sudah menjadi identitas dan patut dilestarikan. Pada perkembangan batik yang pesat, busana pria khususnya untuk anak muda tidak mengalami perubahan. Batik hanya digunakan untuk kemeja dan celana batik. Oleh karena itu, aplikasi motif batik digunakan dalam penciptaan busana pria ini, karena aplikasi lebih cenderung disukai oleh kalangan anak muda, sesuai dengan target pasar yang ditentukan.

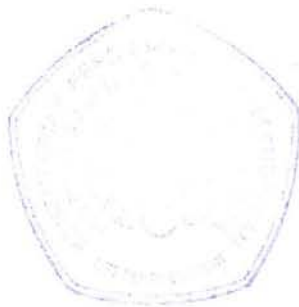
Dengan berkembangnya *boyband* dari Korea Selatan yang berkembang pesat di Indonesia, memberikan inspirasi dalam berbusana bagi pria, khususnya anak muda. Hal ini menjadi acuan dalam menentukan desain busana yang diciptakan.

Pendekatan estetik dan ergonomis digunakan karena busana pria yang diciptakan adalah busana siap pakai atau *ready to wear*. Teknik batik, jahit dan jahit aplikasi digunakan dalam penciptaan busana pria ini.

Kata Kunci : batik, motif sarang laba-laba, busana pria, Korea.



BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Alam selalu memberikan inspirasi yang luar biasa pada umat manusia. Seluruh kehidupan di dalamnya sangat menarik untuk dipelajari bahkan untuk didalami. Makhluk hidup yang beraneka ragam yang menjadikan alam semakin kaya akan sumber inspirasi. Semua keajaiban alam yang hanya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, seperti binatang dan tumbuhan yang beraneka ragam dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni.

Laba-laba termasuk salah satu binatang ciptaan Allah SWT yang memiliki banyak keajaiban dengan sarangnya. Laba-laba adalah sejenis hewan berbuku-buku (*arthropoda*) dengan dua segmen tubuh, empat pasang kaki, tak bersayap dan tak memiliki mulut pengunyah. Laba-laba mencari mangsa dengan membuat jaring yang terbuat dari sejenis benang sutra. Benang sutra laba-laba dibuat pada *spinneret*, yaitu sebuah organ khusus yang terdapat dalam perut laba-laba yang menghasilkan sebuah cairan yang berubah menjadi benang lengket ketika terkena udara.

Keindahan dan keunikan dari sarang laba-laba ini menjadikan inspirasi untuk menciptakan karya seni batik yang dapat diaplikasikan ke dalam karya busana pria. Perkembangan busana pria semakin semarak dengan adanya pengaruh dari *boyband* terutama yang berasal dari negara Korea yang pada saat ini menjadi idola dikalangan anak muda di Indonesia dan juga di seluruh belahan dunia. Dalam perkembangan *Korean Wave* atau yang biasa disebut *Hallyu*, tidak hanya boyband,

girlband, aktor ataupun aktris-nya saja yang berpengaruh, tapi juga penampilan mereka baik di atas maupun di luar panggung. Salah satu *boyband* yang terkenal di seluruh dunia adalah *Super Junior*. *Super Junior* disebut sebagai pemimpin *Korean Wave* karena grup ini telah banyak berjasa mempopulerkan budaya Korea melalui konser dan segala aktifitasnya di luar negeri¹. Selain musik yang menjadi inspirasi para penggemarnya, gaya busana *Super Junior* pun senantiasa menginspirasi mereka. Gaya dan penampilannya menjadi daya tarik tersendiri bagi para penggemarnya.



Gambar 01
Super Junior – SM Entertainment
 (Sumber: <http://waloetzgoblogg.blogspot.com>)

Penciptaan busana pria kasual maupun resmi dengan menggunakan teknik batik dengan motif sarang laba-laba sebagai aplikasi dalam busana untuk anak muda. Diharapkan dengan penciptaan karya seni ini, keberadaan seni batik yang sudah berkembang pesat saat ini, akan tetap menjadi primadona di negeri sendiri, terlebih untuk kalangan anak muda.

¹ Choi Cheonsa, *Hallyu-Korean Wave* (Klaten: Cable Book, 2011), p. 40

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah mengaplikasikan batik dengan motif sarang laba-laba ke dalam busana pria yang terinspirasi dari busana *boyband* Korea?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan batik dengan motif laba-laba yang dapat diaplikasikan ke dalam busana pria.
- b. Melestarikan kain tradisional Indonesia, yakni batik di kalangan anak muda.
- c. Memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar sarjana seni di bidang tekstil.

2. Manfaat

- a. Memberikan pengalaman berkesenian dibidang tekstil dan fashion bagi penulis yang diharapkan dapat menjadi inspirasi dan kajian dibidang seni kriya pada khususnya dan seni rupa pada umumnya.
- b. Memberikan apresiasi tertinggi terhadap kain tradisional, yakni batik yang sudah menjadi warisan budaya tak benda dunia yang disahkan oleh UNESCO.
- c. Merupakan kontribusi positif dalam perkembangan busana pria di Indonesia.
- d. Sebagai bahan acuan untuk generasi berikutnya akan pemenuhan kebutuhan untuk menggali ide dan gagasan dalam seni kriya.

D. Metode Penciptaan

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan dalam penciptaan karya busana pria, diantaranya adalah :

1. Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses penciptaan karya seni. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya.

a. Studi pustaka,

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan, materi-materi, serta data-data baik dari buku, majalah, jurnal, website maupun literatur lain. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembuatan desain batik maupun busana.

b. Observasi

Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung, yakni dengan mengamati batik motif laba-laba yang ada dipasaran, maupun tak langsung terhadap gambar ataupun foto yang relevan sebagai sumber ide yang nantinya dikembangkan lebih lanjut.

2. Metode Pendekatan

a. Estetis

Metode ini berdasarkan unsur-unsur estetis yang kemudian divisualisasikan menjadi sebuah karya seni.

b. Ergonomis

Pendekatan ergonomis digunakan karena busana pria yang diciptakan merupakan busana *ready to wear* atau siap pakai. Oleh karena itu, sisi kenyamanan dari busana tetap diperhatikan.

3. Metode Perwujudan

a. Metode Perancangan

Perancangan sketsa desain busana dimulai dari menganalisis data acuan yang telah didapat dari studi pustaka maupun observasi, yang selanjutnya divisualisasikan menjadi beberapa sketsa alternatif, yakni sketsa yang dibuat setelah batasan dari ide dan gagasan telah ditentukan. Pembuatan sketsa alternatif tidak terbatas.

Sketsa alternatif kemudian dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Yang dikembangkan menjadi desain terpilih yang memuat data menyeluruh, baik itu bahan, ukuran, aplikasi dan hiasan busana. Selanjutnya dibuat sketsa produksi yang dibuat untuk mempermudah dalam perwujudan karena busana pria merupakan busana yang *coordinating* atau busana yang terdiri dari beberapa item.

Setelah desain terpilih, kemudian busana diwujudkan dengan menggunakan beberapa teknik, agar tercapai hasil yang diinginkan. Teknik yang digunakan adalah dengan metode konvensional, yakni pembuatan pola, pembatikan dan pemasangan hiasan busana yang berkesan maskulin seperti manik-manik besi dan rantai.

Sedangkan untuk penjahitan busana, dilakukan dengan mesin jahit, yang dilakukan sendiri oleh penulis. Untuk finishing pada bagian tepi bahan dilakukan dengan mesin obras.

